

LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI ( PTUPT)



**Inovasi Sistem Informasi UMKM untuk Mendukung  
Kemandirian Pengambilan Keputusan Bisnis dan  
Pengembangan Ekonomi Kreatif**

**Tim Peneliti**

Prof. Dr. Ridwan Sanjaya ,SE.,SKom.,MS.IEC	0617077701
Dr. Theresia Dwi Hastuti,SE.,MSi.,AKT, CPA	0630107101
Freddy Koeswoyo, SE,MSi	0613077601

**Dibiayai Oleh:**

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Dierktorat jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021  
Nomor: 237/E4.1/AK.04.PT/2021

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG 2021**



## RINGKASAN

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu penyokong dan penggerak perekonomian masyarakat. Perkembangan UMKM memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Hal ini terwujud melalui keberadaan usaha kecil dan menengah dalam kehidupan sosial ekonomi sebagian besar masyarakat serta kontribusinya terhadap produksi nasional seperti banyak jenis unit usaha dan pengusaha serta penyerapan tenaga kerja. Dalam pengembangan usahanya UMKM menghadapi berbagai kendala salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan yang valid dan handal. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, perkembangan usaha, kinerja usaha dan arus kas usaha sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan ekonomi usahanya. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi laporan kemajuan usahanya.

Tujuan riset ini adalah mengimplementasikan pengelolaan keuangan UMKM yang reliabel, akuntabel dan bankable sesuai dengan standar akuntansi UMK dengan menggabungkan software akuntansi bisnis dalam upaya: (1) pengembangan potensi ekonomi kreatif untuk mengentaskan kemiskinan. (2) pengembangan potensi sumberdaya manusia (SDM) (3) mengevaluasi internal, bisnis dengan cara mendampingi pembukuan akuntansi agar sesuai dengan standar akuntansi UMKM (4). Perancangan software akuntansi UMKM yang andal reliabel, akuntabel dan bankable yang dapat diterapkan juga pada industry UMKM yang lain di Jawa Tengah. Fokus riset ditahun kedua ini adalah (1) merancang system dan software akuntansi berbasis standar akuntansi UMKM yang andal, akuntabel, reliabel dan bankable (2) membuat software akuntansi yang diaplikasikan pada masyarakat pengrajin batik pewarnaan alam maupun batik tulis. (3) mengevaluasi aplikasi software akuntansi bisnis tersebut pada UMKM pilot project

Kata kunci:

Standar akuntansi UMKM; perancangan sistem; software akuntansi; reliabel; bankable, andal

## 1. LATAR BELAKANG

### 1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, usaha, kinerja dan arus kas sehingga dapat dijadikan dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Akuntansi dan pelaporan keuangan akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) dapat mengetahui posisi dana, sumber maupun

penggunaannya, (4) dapat membuat anggaran yang tepat, (5) dapat menghitung pajak, dan (6) dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. (Shonhaji dkk, 2017).

Sutisna (2016) menjelaskan bahwa kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM untuk dapat maju adalah: 1. Tidak memiliki laporan keuangan. 2. Sulit akses kepada lembaga keuangan formal/bank 3. Perhitungan harga pokok yang tidak akurat 4. Pengendalian terhadap penggunaan laba untuk prive dan lain sebagainya

Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata (RIPPM) Periode 2015-2019 bertemakan "Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Kualitas Hidup" dijabarkan dalam RIPPM ini dirancang untuk tujuan (1). menguatkan visi misi universitas katolik Soegijapranata semarang khususnya dalam tridharma perguruan tinggi unsur penelitian dan pengabdian. (2). Sebagai bentuk tatakelola yang baik dan kinerja yang bagus. Pemilihan tema RIPPM tersebut juga merupakan terjemahan lebih luas dari Pola Ilmiah Pokok (PIP) Unika Soegijapranata.. Ada enam bidang pokok penelitian yang akan dilakukan selama 2015 - 2019, yaitu:

1. Pengentasan kemiskinan
2. Ketahanan pangan
3. Pengembangan Industri kreatif dan UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah)
4. Penguatan infrastruktur
5. Peningkatan Kualitas SDM (sumberdaya manusia).
6. Pelestarian Lingkungan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkanrenstra LPPM dalam bidang Pengembangan Industri kreatif dan UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) dan Peningkatan Kualitas SDM (sumberdaya manusia). Tujuan khusus penelitian ditahun ke dua adalah tahun 2:

- a. Menganalisis kebutuhan user dan analisis system untuk perancangan software akuntansi keuangan berbasis standar UMKM yang user friendly , transparan, akuntabel dan *bankable*.
- b. Perancangan dan pengembangan software akuntansi

Urgensi Penelitian ini adalah perkembangan pesat UMKM yang tidak terdukung pengelolaan keuangan yang baik akan terhambat karena keputusan usaha yang sebagian besar mendasarkan data keuangan. Hambatan utamanya adalah lamanya pengambilan keputusan usaha. Menjadi hal yang mendesak untuk melakukan penataan keuangan berbasis teknologi informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat dan didukung kemampuan analisis keuangan bisnis yang baik.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Perkembangan UMKM di Indonesia**

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60 - 70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dan ada berbagai bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam peningkatan kinerjanya. Hal ini disebabkan banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan. dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak

penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. (shonhadji dkk 2017)

Sihombing dan Hastuti (2018) melakukan penelitian terhadap pola pengelolaan usaha pembatik Lasem menemukan bahwa pembukuan usaha batik dilakukan sangat sederhana, bahkan mereka sangat awam didalam melakukan pencatatan usahanya, hal ini berdampak kepada pengambilan keputusan bisnis menjadi sulit, karena mereka hanya mengandalkan ketersediaan uang ditangan, tidak ada pencatatan piutang usaha, sehingga asset yang mereka miliki tidak teridentifikasi dengan baik. Piutang terhadap para pelanggan tidak dapat diketahui secara jelas sehingga yang dirasakan adalah setiap hari memproduksi tetapi perputaran uang hanya habis digunakan untuk membiayai produksi. Keadaan seperti ini menyebabkan mereka khawatir untuk dapat bertahan dalam jangka panjang, dan sangat dibutuhkan adanya praktik bisnis yang baik yang mengandalkan pencatatan akuntansi yang baik yang dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan (Putra, 2012; Endra, 2012). Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Weygandt, Jerry J. 2015)

## **2.2. Perancangan Sistem informasi Akuntansi Berbasis Teknologi**

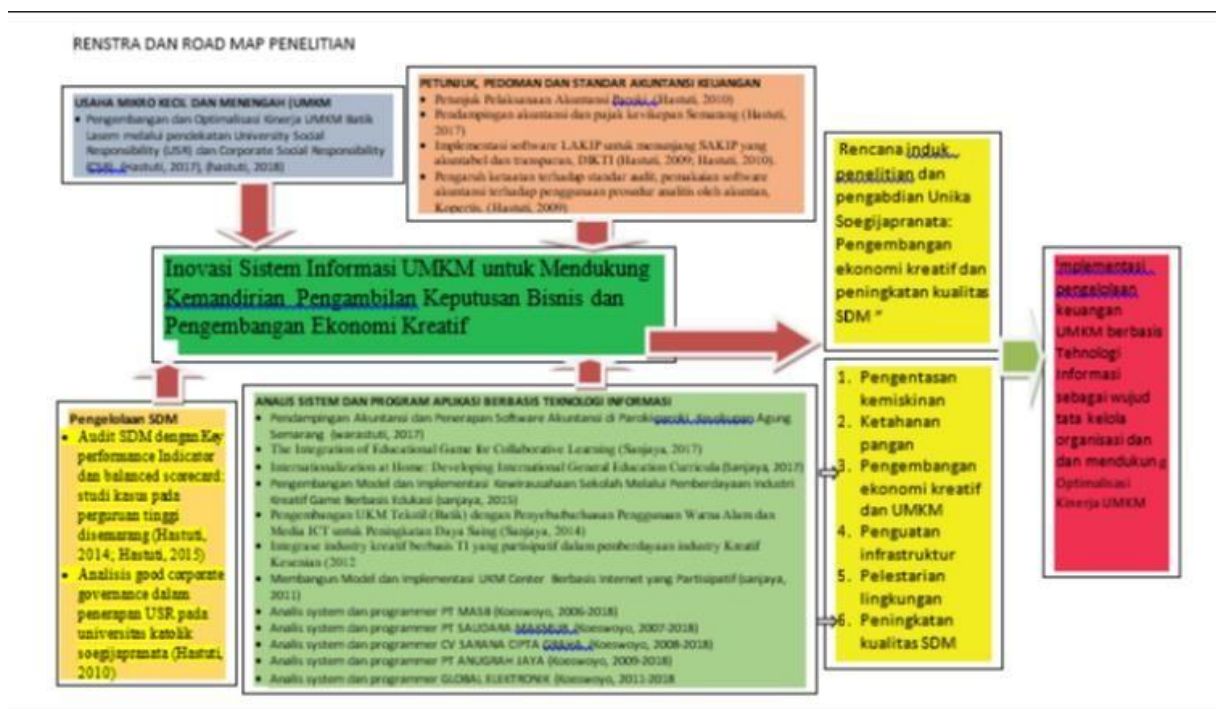
Di era globalisasi seperti sekarang ini kemajuan teknologi informasi dan komputer mendorong munculnya berbagai inovasi baru dalam penyajian informasi. Teknologi informasi memberikan kontribusi dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari, teknologi juga mempengaruhi tingkat persaingan di dunia usaha yang saat ini semakin ketat. Pemanfaatan teknologi menciptakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang dapat memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis komputer dapat mempermudah pekerjaan karyawan, meningkatkan efisiensi, dan efektivitas kerja. Sistem informasi berbasis komputer merupakan gabungan antara perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data agar menjadi informasi yang berguna bagi pengguna dan pemilik dalam pengambilan keputusan (Ratnawati dkk , 2016)

Perkembangan teknologi informasi dan inovasi para pemikir sistem telah mengantarkan organisasi bisnis bekerja lebih efektif dan efisien dibanding sebelumnya. Sanjaya (2013) menyatakan

bahwa proses pengambilan keputusan bisnis juga semakin singkat dan akurat berkat dukungan sistem informasi yang mampu mengelola dan mengolah data di lapangan secara cepat. Pada dunia usaha yang semakin kompetitif, keunggulan sekecil apapun akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Jogiyanto (2008) Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”4. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data-item. Kualitas dari informasi tergantung dari tiga hal, diantaranya : 1. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. 2. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. 3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya

Gambaran berbagai penelitian dan hasil-hasilnya yang melandasi dan mendukung penelitian ini digambarkan dalam roadmap penelitian sebagai berikut:



### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai penciptaan model pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berdasarkan kepada kebutuhan utama masyarakat yang akan dibina serta disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki dan dikembangkan perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan sumber daya manusia dapat optimal.

#### **3.1.2. Metode pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kebutuhan pelaku UMKM binaan universitas katolik soegijapranata tentang pengembangan SDM dan alat bantu pembukuan/akuntansi yang lebih cepat dan akurat serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan ekonomi kreatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan wawancara dan *focus grup discussion*. Studi dokumentasi dilakukan sebagai dasar pengembangan pustaka dari berbagai literature yang terkait dengan analisis system dan penyusunan program akuntansi serta pengembangan sumberdaya manusia UMKM . Literatur ini diperoleh baik melakukan perpustakaan maupun melalui penjelajahan di internet.

Metode wawancara dilakukan terhadap (1). Pemilik UMKM binaan Unika Soegijapranata Semarang (2). Tenaga akuntansi/pembukuan pada UMKM tersebut dan (3). Pimpinan perguruan tinggi khususnya LPPM yang mengembangkan rencana strategi penelitian perguruan tinggi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *non probabilistic sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan kepada kriteria tertentu (Ghozali, 2014). Kriteria tersebut adalah:

1. Memiliki Omset yang memenuhi syarat bankable
2. Ada pembukuan manual atas asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan biayanya
3. Memiliki SDM yang dapat didorong untuk dikembangkan potensi yang dimilikinya
4. Berkomitmen untuk gigih dan giat bekerja

Jumlah responden atau narasumber akan terus dikembangkan seiring dengan informasi yang digali dari proses wawancara yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **3.1.3. Analisa data**

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahun pertama, analisis dilakukan atas



1. Pemetaan pengelolaan keuangan yang dibuat oleh UMKM Batik Pewarnaan Alam bayat Klaten dan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan cara wawancara dan *focus grup discussion (FGD)*
2. Pemetaan kemampuan SDM dalam menyusun laporan keuangan manual berbasis standar EMKM dan permasalahan yang dihadapi dengan cara wawancara, *focus grup discussion (FGD)* dan pemahaman berbagai permasalahan SDM yang dikaji dari literature dan para pakar.
3. Memberikan solusi permasalahan pengelolaan keuangan dan SDM sehingga laporan keuangan lebih dapat dimengerti dan dikembangkan untuk pengambilan keputusan bisnis dengan cara pendampingan akuntansi dan pelatihan akuntansi berbasis standar EMKM dan pembenahan pengelolaan SDM pada UMKM batik Pewarnaan Alam Bayat Klaten

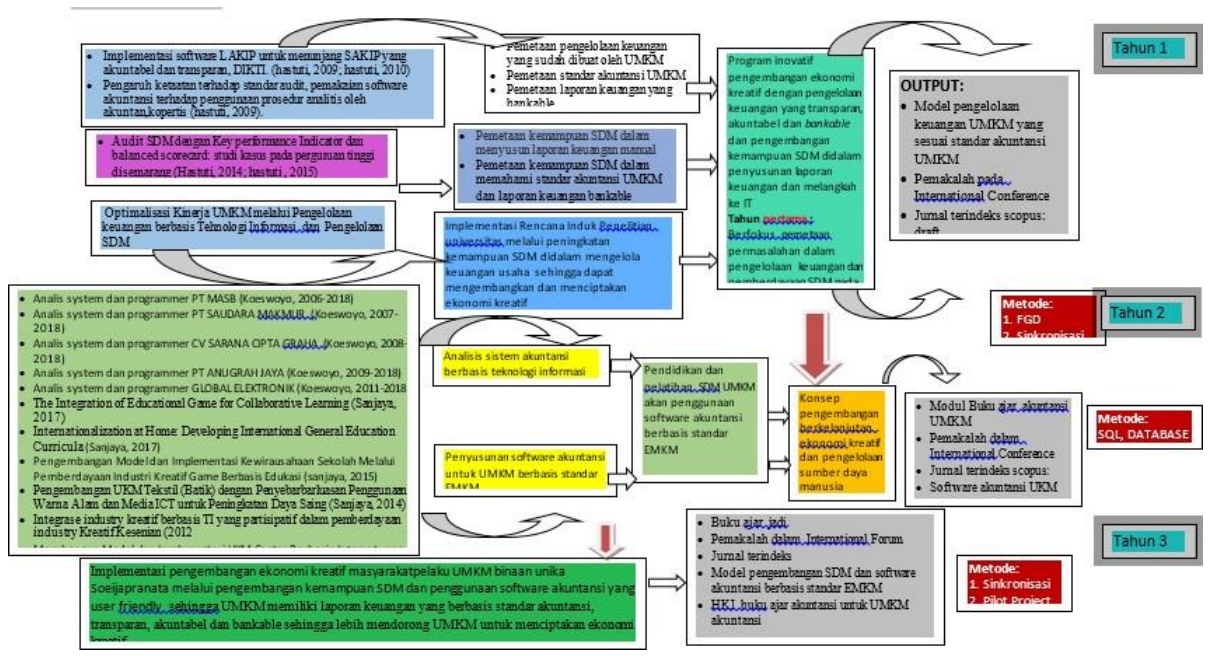
Tahun kedua analisis dilakukan dengan:

- a. Penyiapan berbagai kebutuhan dan kondisi untuk penyusunan software akuntansi berbasis standar UMKM dengan cara identifikasi layout, sarana prasarana dan aspek-aspek pengetahuan lain yang menunjang.
- b. Membuatkan analis system yang dibutuhkan untuk perancangan software akuntansi UMKM yang user friendly , transparan, akuntabel dan *bankable*.
- c. Perancangan dan pengembangan software akuntansi berbasis UMKM yang user friendly, transparan, akuntabel dan bankable.

Tujuan khusus tahun 3, adalah

Implementasi software akuntansi sehingga dapat menjadi contoh pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan *bankable* bagi UMKM di beberapa wilayah Indonesia.

Bagan alir penelitian lengkap dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal penelusuran kompetensi masing-masing anggota , proses pelaksanaan penelitian, periode pelaksanaan, metode penelitian yang diterapkan dan indicator capaian yang ditargetkan, dapat dilihat pada skema di bawah ini.



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengujian validitas dan reliabilitas

Berdasarkan pengujian validitas diketahui sebagai berikut:

**Table 4.1. hasil pengujian validitas dan reliabilitas**

no	Nama variabel	Jml item kuesioner	Keterangan	Reliabilitas
1	UAS ( usage of accounting softwafe)	2	Valid	2 (0.902)
2	PU perceived usefulness	6	Valid	1 (0,890)
3	PEU perception easy of use	6	Valid	1 (0.925)
4	CSEf computer self efficacy	4	Valid	1(0.894)

CSE: computer self efficacy

UAS: usage of accounting software

PU: perceived usefulness

PEU: perceived ease of use

Responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis angkatan 2014 dan 2015

yang aktif sampai tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 391 mahasiswa. Dengan rincian pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.2**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	2015	2014	Total
1	Mahasiswa Aktif	220	187	407
2	Mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis	16	0	16
3	Mahasiswa tidak mau mengisi kuesioner	96	94	190
Jumlah		108	93	201

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Jadi pada tabel 4.1 ini dapat terlihat bahwa terdapat jumlah mahasiswa aktif tahun 2014 dan 2015 sebanyak 407 mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa yang sudah mengambil etika bisnis untuk angkatan 2014 sebanyak 187 mahasiswa dan 2015 sebanyak 204 mahasiswa yang belum mengambil sebanyak 16 mahasiswa. Sedangkan kuesioner yang di terima oleh mahasiswa dan dapat diolah sendiri sebanyak 201 lembar yang terdiri dari angkatan 2014 sendiri sebanyak 93 lembar sedangkan dari angkatan 2015 sebanyak 108 lembar kuesioner. Hasil kuesioner yang didapat sesuai dengan kriteria sampel yang disyaratkan.

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

Keterangan	Frequency	Percent
Laki-laki	10	17,2%
Perempuan	48	84,8%
Total	58	100%

Dari tabel 4.3 diatas dapat dikatakan bahwa responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 58 pengrajin batik yang terdiri dari 10 laki –laki dan 48 perempuan. Hal ini berarti persentase laki-laki sebesar 17,2% dan perempuan sebesar 84,8 %. Jadi responden penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

#### Tabel 4.4

### Lama usaha berdiri

Lama usaha (tahun)		Frequency	Percent
1 sd 5		29	50,8%
6-10		24	42,1%
11-15		2	3,5%
16-20		1	1,8%
>20		1	1,8%
Total		57 orang	100%

Dari tabel 4.4. dapat diketahui umur usaha pengrajin batik. Umur usaha batik yang mendominasi adalah 1 sd 5 tahun, sebanyak 50,8%, 6 sampai dengan 10 persen sebanyak 42,1%, diatas 15 tahun hanya berkisar dibawah 4 persen.

**Tabel 4.5**  
**Omset usaha**

Rata-rata omset per bulan ( IDR)		Frequency	Percent
Ibawah 10.000.000		45	79%
11-50 juta		7	12,3%
Diatas 50 juta		5	8,7%
Total		57	100%

Tabel 4.5. menggambarkan tentang omset usaha, omset dibawah 10 juta perbulan ada 79%, antar 11 sd 50 juta 12,3% dan diatas 50 juta 8,7%. Atas dasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas omset usaha pengrajin batik yang menjadi responden adalah 10 juta kebawah.

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Persepsi mahasiswa mengenai skandal etis auditor	0,841	Reliabel Tinggi
Idealisme	0,788	Reliabel Tinggi
Relativisme	0,704	Reliabel Tinggi
Love Of Money	0,908	Reliabel Sempurna

Sumber: Data primer yang diolah (2018) dan Murniarti (2013)

Dilihat dari tabel 4.6. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliable dan termasuk tinggi karena diatas 0.7.

### 4.3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari demografi responden dalam penelitian ini yang dilihat dari gender dan juga variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah merupakan mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis di Universitas Katolik Soegijapranata. Tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.7. Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Mean	Rendah	Sedang	Tinggi	Kategori
<b>Laki-laki: (72 orang)</b>							
Persepsi Mahasiswa mengenai skandal etis auditor	10-50	23-50	37.6389	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Tinggi
Idealisme	10-50	25-50	38.4861	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Tinggi
Relativisme	10-50	19-48	34.0556	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Sedang
<i>Love Of Money</i>	29-145	53-145	98.9028	29-67.66	67.67-106.32	106.33-145	Sedang
Tingkat pengetahuan	1-20	5-16	10.4722	1-7.33	7.34-13.66	13.67-20	Sedang
<b>Perempuan: (129 orang)</b>							
Persepsi Mahasiswa mengenai skandal etis auditor	10-50	18-50	36.7364	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Tinggi
Idealisme	10-50	23-50	38.6357	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Tinggi
Relativisme	10-50	22-45	33.6589	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Sedang
<i>Love Of Money</i>	29-145	63-132	97.2713	29-67.66	67.67-106.32	106.33-145	Sedang
Tingkat pengetahuan	1-20	2-17	12.0388	1-7.33	7.34-13.66	13.67-20	Sedang

### 4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian terdistribusi normal atau tidak . Untuk itu dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* atau yang biasa disebut dengan Uji

K-S (One Sample K-S). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8. Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,86395043
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,033
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual Komogorov Smirnov dalam penelitian persepsi mahasiswa mengenai skandal etis auditor dan corporate manager ini adalah sebesar 0,063. Dan nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Jadi distribusi data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan *Tolerance*, dimana uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independent . Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Idealisme	,890	1,124
Relativisme	,792	1,263
Gender	,914	1,094
LoveOfMoney	,878	1,140
TingkatPengetahuan	,873	1,146

a. Dependent Variable: PersepsiMahasiswa  
 Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Dilihat dari persamaan regresi di atas, nilai untuk tiap variabel penelitian memiliki Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Dari hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data pada tiap variabel terbebas dari multikolinearitas (tidak terdapat multikolinearitas). Jadi kesimpulannya tidak terdapat korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil pengujian heteroskedastisitas sebelumnya juga dilakukan model regresi pada penelitian ini dengan melakukan uji *Glejser* yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,130	2,957		-,044	,965
	Idealisme	,074	,063	,087	1,174	,242
	Relativisme	,054	,066	,064	,819	,414
	Gender	-,582	,622	-,068	-,936	,351
	LoveOfMoney	,027	,019	,104	1,401	,163
	TingkatPengetahuan	-,173	,110	-,117	-1,573	,117

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki

nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

#### 4.5. Uji F

**Tabel 4.11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200.101	5	240.020	6.806	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6877.183	195	35.268		
	Total	8077.284	200			

a. Dependent Variable: PersepsiMahasiswa

b. Predictors: (Constant), TingkatPengetahuan, LoveOfMoney, Idealisme, Gender, Relativisme

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.149	.127	5.93865	1.775

a. Predictors: (Constant), TingkatPengetahuan, LoveOfMoney, Idealisme, Gender, Relativisme

b. Dependent Variable: PersepsiMahasiswa

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,149 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 12,7% dan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Alasan dipilihnya nilai *Adjusted R square* karena telah disesuaikan dengan error yang terjadi.

#### 4.7. Hasil Pengujian Hipotesis



Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.13. Uji Hipotesis**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Hipotesis
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig./2	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	31.453	4,347		7,236	,000	,000	
	Idealisme	,386	,093	,292	4,169	,000	,000	Diterima
	Relativisme	-,235	,096	-,181	-2.434	,016	,008	Diterima
	Gender	-1,855	,914	-,140	-2.030	,044	,022	Ditolak
	LoveOfMoney	-,052	,028	-,130	-1,847	,066	,033	Diterima
	TingkatPengetahuan	,443	,161	,194	2.745	,007	,0035	Diterima

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

### Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel idealisme sebesar  $0,000/2=0,000$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $+0,386$ . Artinya idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Idealisme merupakan sikap yang menganggap bahwa sesuatu yang dianggap benar akan menimbulkan konsekuensi dari hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki sifat idealis akan memiliki suatu prinsip bahwa tindakan yang dapat merugikan individu adalah suatu hal yang harus dihindari (Comunale, 2006). Menurut Sugiantari (2016) Idealisme sikap perilaku seseorang untuk tidak melanggar nilai-nilai etika yang menimbulkan kerugian dimana seseorang percaya bahwa konsekuensi tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral yang ada, dan akan selalu berusaha untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Penelitian ini dilakukan oleh Forsyth (1998), yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap idealis akan mengambil

tindakan yang cukup tegas agar tidak melanggar perilaku etis.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan mengenai idealisme dan pertimbangan etis mahasiswa pada masalah skandal etis auditor. Jadi kesimpulan dari beberapa penelitian ini semakin idealis seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk bertindak yang merugikan orang lain dan jika seseorang tersebut memiliki sikap idealisme yang tinggi akan menilai bahwa skandal auditor yang terjadi akan memberikan dampak negatif.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi  $t$  untuk variabel relativisme sebesar  $0,016/2 = 0,008$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,235$ . Artinya relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa. Jadi hipotesis kedua diterima.

Seseorang yang menganut paham relativisme tidak akan mengindahkan prinsip-prinsip serta aturan yang ada untuk melakukan tindakan ataupun merespon suatu kejadian yang melanggar etika akuntan serta *corporate manager*. Menurut Forsyth (1992). Relativisme akan menolak secara tegas prinsip dan aturan moral universal yang menganggap bahwa situasi yang berbeda akan mempengaruhi moralitas yang berbeda pula. Jadi jika individu memiliki tingkat relativisme yang tinggi akan mendukung adanya suatu sikap filsafat moral pribadi yang berdasarkan bahwa seseorang tidak akan mungkin untuk teguh pada prinsip-prinsip moral.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Comunale (2006) mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi akan memberikan penilaian positif mengenai skandal etis auditor dan juga *corporate manager*. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki relativisme tinggi akan memberi toleransi dalam menemukan masalah moral serta dalam menilai aturan moral. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa relativisme menolak adanya suatu prinsip dan juga aturan moral yang tergantung dari situasi yang terjadi. Kesimpulannya semakin tinggi relativisme akan semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan hal-hal yang

melanggar etika sehingga akan semakin tidak sesuai dengan etika yang ada.

Operasionalisasi faktor-faktor penentu kemudahan penggunaan yang dirasakan (yaitu, efikasi diri komputer, persepsi kontrol eksternal, keceriaan komputer, kecemasan komputer, kegunaan obyektif, dan kenikmatan yang dirasakan) konsisten dengan Venkatesh 284 Technology Acceptance Model 3 dan Agenda Penelitian tentang Intervensi (2000). Efikasi diri komputer (CSE) diukur menggunakan empat item yang diadaptasi dari Compeau dan Higgins (1995a). Persepsi pengendalian eksternal (PEC) diukur menggunakan empat item yang diadaptasi dari skala kondisi yang memfasilitasi yang dikembangkan oleh Mathieson (1991) dan Taylor dan Todd (1995).

Mengikuti penelitian Venkatesh (2000) dan interaksi manusia-komputer (HCI), kegunaan obyektif (OU) dioperasionalkan dengan menghitung rasio upaya pemula dan ahli. Selama program pelatihan, setiap peserta diminta untuk melakukan serangkaian tugas dengan menggunakan sistem baru. Sistem mencatat waktu yang dibutuhkan setiap peserta untuk menyelesaikan tugas. Waktu tersebut kemudian dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan oleh seorang ahli untuk menyelesaikan tugas yang sama untuk menentukan rasio, yang berfungsi sebagai ukuran kegunaan obyektif untuk setiap peserta.

Kenikmatan yang dirasakan (ENJ) diukur menggunakan empat item yang diadaptasi dari Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1992). Penentu manfaat yang dirasakan diukur dengan menggunakan item dari Venkatesh dan Davis (2000). Norma subyektif (SN) diukur menggunakan empat item yang diadaptasi dari Taylor dan Todd (1995). Gambar (IMG) dan hasil demonstrasi (RES) dioperasionalkan menggunakan tiga dan empat item masing-masing dari Moore dan Benbasat (1991). Relevansi pekerjaan (REL) dan kualitas keluaran (OUT) diukur menggunakan tiga item yang masing-masing diadaptasi dari Davis et al. (1992). Kesukarelaan (VOL) dinilai menggunakan tiga item dari Moore dan Benbasat (1991). Meskipun kami memilih dua lokasi di mana penggunaan sistem bersifat sukarela dan dua lokasi di mana penggunaannya bersifat wajib, kami mengumpulkan data tentang persepsi pengguna terhadap kesukarelaan karena, sesuai dengan TAM2, TAM3

berpendapat bahwa kesukarelaan yang dirasakan, bukan aktual, sebagai variabel kontekstual yang penting.

Pendekatan klasifikasi kami dimotivasi oleh model tahapan implementasi TI yang disarankan oleh Cooper dan Zmud (1990) dan Saga dan Zmud (1994). Model tahapan ini mengidentifikasi aktivitas penting dan reaksi pengguna selama fase sebelum dan sesudah implementasi implementasi TI. Fase pra-implementasi dicirikan oleh tahapan-tahapan yang mengarah pada peluncuran sistem yang sebenarnya—yaitu, inisiasi, adopsi organisasi, dan adaptasi—sementara fase pascaimplementasi mencakup tahapan-tahapan yang mengikuti penerapan sistem yang sebenarnya—yaitu, penerimaan pengguna, rutinisasi, dan infus (Cooper & Zmud, 1990). Tahapan ini didefinisikan sebagai berikut: inisiasi: identifikasi masalah/pekerjaan organisasi yang memerlukan solusi teknologi; adopsi: keputusan organisasi untuk mengadopsi dan memasang suatu teknologi; adaptasi: proses modifikasi yang diarahkan pada kebutuhan individu/organisasi agar lebih sesuai dengan teknologi dengan lingkungan kerja; penerimaan: upaya yang dilakukan untuk mendorong anggota organisasi agar berkomitmen terhadap penggunaan teknologi; rutinisasi: perubahan yang terjadi dalam sistem kerja untuk memperhitungkan teknologi sedemikian rupa sehingga sistem tersebut tidak lagi dianggap baru atau di luar kebiasaan; infus: teknologi menjadi lebih tertanam dalam sistem kerja organisasi (Cooper & Zmud, 1990; Saga & Zmud, 1994).

Intervensi Pra implementasi Intervensi praimplementasi mewakili serangkaian aktivitas organisasi yang berlangsung selama periode pengembangan dan penerapan sistem dan berpotensi mengarah pada penerimaan yang lebih besar terhadap suatu sistem. Intervensi ini penting setidaknya karena dua alasan yang saling terkait: (i) meminimalkan resistensi awal terhadap sistem baru; dan (ii) memberikan pratinjau sistem yang realistis sehingga calon pengguna dapat mengembangkan persepsi akurat mengenai fitur sistem dan bagaimana sistem dapat membantu mereka melakukan pekerjaannya. Ketika sistem menjadi semakin kompleks dan penting bagi pengambilan keputusan dan proses kerja manajerial dan karyawan (misalnya, perencanaan sumber daya perusahaan, manajemen rantai pasokan, sistem manajemen hubungan pelanggan) yang memerlukan perubahan

besar pada proses bisnis organisasi, penerapan sistem yang kompleks dan disruptif tersebut menjadi hal yang perlu dilakukan. hingga penolakan parah dari karyawan (lihat Venkatesh, 2006).

Sambil mempertimbangkan faktor-faktor yang mendahului efikasi diri komputer, ditemukan bahwa pengetahuan komputer dan pengalaman komputer sebelumnya secara signifikan mempengaruhi efikasi diri komputer seseorang. Hasilnya konsisten dengan banyak literatur sebelumnya. Semakin seseorang terbiasa menggunakan berbagai aplikasi komputer seperti program jejaring sosial, maka semakin tinggi pula efikasi diri komputernya. Memiliki pengetahuan komputer sebelumnya sebelum menggunakan aplikasi juga membantu meningkatkan efikasi diri komputernya. Hal ini juga ditentukan bahwa efikasi diri komputer berhubungan langsung dengan manfaat yang dirasakan dari suatu sistem informasi serta niat untuk menggunakan sistem tersebut. Faktanya, efikasi diri komputer secara signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan dibandingkan dengan niat untuk menggunakan. Hubungan positif antara persepsi kegunaan dan niat untuk menggunakan juga ditemukan sangat signifikan.

Dalam sebuah penelitian Jurnal Internasional Teknologi Informasi, Vol. 19, No. 1, 2013 11 yang dilakukan di antara pengguna online Finlandia, Igbaria dan Iivari (1995) menemukan bahwa pengalaman komputer sebelumnya secara signifikan mempengaruhi efikasi diri komputer seseorang. Hasil ini identik dengan penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswa sarjana di Amerika Serikat (Henry dan Stone, 1994). Dalam penelitian lain yang dilakukan di kalangan pelajar Amerika, Venkatesh dan Davis (1996), membuktikan bahwa efikasi diri komputer berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan suatu sistem informasi oleh individu.

Kemandirian computer/keyakinan kemampuan menggunakan komputer, ditemukan bahwa komputer. Pengetahuan dan pengalaman komputer sebelumnya secara signifikan mempengaruhi kemampuan mandiri komputer seseorang. Hasilnya konsisten dengan banyak literatur sebelumnya. Individu yang pernah menggunakan berbagai aplikasi komputer semakin tinggi keyakinan kemampuan menggunakan computer karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keyakinan menggunakan computer dan kegunaan yang dirasakan. Dalam penelitian ini computer

self efficacy berpengaruh secara positif terhadap the usage. Berpengaruh positif artinya semakin pengguna yakin akan kemampuannya menggunakan computer akan semakin ingin menggunakan software akuntansi berbasis computer. Hal ini karena banyak aspek yang dirasakan telah menguntungkan dengan menggunakan software computer untuk pengelolaan bisnisnya dan pelaporan keuangannya serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang cepat. UKM yang telah mengenal computer tidak akan ragu-ragu untuk menerapkan program akuntansi berbasis android karena memiliki keyakinan akan terbantu keputusan-keputusan didalam perusahaan , baik keputusan operasional, keuangan maupun kebijakan untuk masa yang akan datang .Terlebih dalam masa pandemic covid 19 ini, UKM sangat membutuhkan uluran tangan dari pemerintah, lembaga social maupun lembaga pendidikan untuk turut mengkaji dan membenahi kondisi yang ada sehingga UKM bisa bertahan. Perkembangan perdagangan online yang tdk lagi membatasi ruang dan waktu menjadi celah yang data dipilih oleh UKM untuk dapat mengenalkan produknya di pasar modern, merawat pesanan-pesanan dan khususnya tetap menjaga kesehatan demikian juga kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang baik menjadi penting untuk dipenuhi diluar kebutuhan mendesak lainnya.

### **Easy of use**

Dalam praktek bisnis, sebagaimana dijelaskan dalam studi TAM sebelumnya seringkali meremehkan pentingnya PEU. Kebutuhan akan adanya teknologi informasi mengabaikan kemudahan menggunakan bahkan menjadi tantangan untuk sesulit apapun akan digunakan sepanjang akan menyebabkan industrinya menjadi pioneer. Hal ini juga terjadi pada UKM. UKM menganggap kalau sudah menggunakan teknologi informasi akan dapat dianggap unggul. Seharusnya dipertimbangkan kembali sejauh mana PEU memengaruhi penggunaan sistem. PEU penting dan memengaruhi penggunaan yang dimaksudkan, tetapi efeknya bergantung pada tugas. Akibatnya, saat beriklan, memasarkan, atau menerapkan sistem baru, penyedia TI merasa penting untuk mengadvokasi calon pengguna tentang pentingnya menempatkan kemudahan penggunaan TI sebagai bagian dalam pengambilan keputusan penggunaan IT.

## **5. Kesimpulan dan Implikasi**

### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : (1) untuk skala kecil dan menengah perusahaan (UKM), umur perusahaan dan kemauan untuk melakukan investasi yang potensial besar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (2) Dukungan TI dan pengelolaan keuangan yang baik di usaha kecil dan menengah (UKM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka belum mengimplementasikan dukungan IT dan finansial yang baik pengelolaan. Hasil penelitian yang berbeda mungkin didapat jika beberapa responden sudah menggunakan dukungan IT dan menerapkan manajemen keuangan yang baik.

### **5.2. Implikasi**

Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel perusahaan yang lebih bervariasi dalam hal pemanfaatan TI dukungan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah atau pengambil keputusan untuk mulai mendorong UKM untuk menggunakan informasi dukungan teknologi dalam menjalankan usahanya, serta pembinaan usaha kecil dan menengah wirausahawan dalam mengelola keuangan perusahaannya menjadi lebih profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alasadi, R. and Abedelrahim, A. (2007). Critical Analysis and Modeling of Small Business Performance (Case Study: Syria). *Journal of Asia Entrepreneurship and sustainability*, 3 (2), pp. 320-355.
- Chandler, G, Hanks, S (1993) Measuring The Performance of Emerging Business. *Journal of Business Venturing*, 8, pp.391-408.
- Chandler, G, Hanks, S (1994) Market Attractiveness, Resource-Based Capabilities, Venture Strategies, and Venture Performance. *Journal of Business Venturing*, 9, pp.331-349.
- Chiappetta, B., Shaw. K., & Wild, J. (2009). *Principle of Financial Accounting*. 19th ed. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Churchill, NC, and Lewis, VL (1983). The Five Stages of Small Business Growth. *Harvard Business Review*, 61(3), pp.30–50.
- Cowling, M. (2006), Early Stage Survival and Growth, In: Parker S. (ed), *Handbook of Entrepreneurship Research: The Life Cycle of Entrepreneurial Ventures*, Heidelberg: Springer, pp. 477-504.
- Durand, R, Coeurderoy, R. (2001). Age, Order of Entry, Strategic Orientation and Organizational Performance. *Journal of Business Venturing*, 16, pp. 471-494
- Fouad, M. A. A. (2013). Factors Affecting The Performance of Small and Medium Enterprises (SMES) In The Manufacturing Sector of Cairo, Egypt. *International Journal Of Business And Management Studies*, Volume 5, No 2, 2013, ISSN: 1309-8047, pp.157-166
- Haag, S. and Keen,P. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today* Hammond: Mcgraw-Hill College.
- Heshmati, A., and Loof, H. (2008). Investment and Performance of Firms: Correlation Or Causalty?. *Corporate Ownership & Control* , Volume 6, Issue 2, Winter 2008, pp.268- 282.
- Indonesian Government. (2008). *Law No 20 of 2008 Concerning Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)*. Indonesia
- Istanti, L.N. (2009). Effects of Stock Prices, Trading Volume Activity and Stock Risk on Bid Ask Spread (Study on LQ-45 Companies on the Jakarta Stock Exchange). *Journal of Modernization Economics*, Vol. 5 No. 3, pp. 199-210



- Jones, C. I. (1995). R&D Based Economic Models of Economic Growth, *The Journal of Political Economy* 13(4), pp.759-784.
- Kasmir and Jakfar, (2012). *Business Feasibility Study. Rev.Edition. Kencana Prenad Media.Jakarta*
- 5th International Conference on Opportunities and Challenges in Management, Economics and Accounting 29-31 August, 2019 \_ Berlin, Germany
- Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. (2012). *Profile of Micro, Small and Medium Enterprises. Indonesia*
- Murphy, G.B., Trailer, J.W. & Hill, R. (1996). Measuring Performance in Entrepreneurship Research. *Journal of Business Research*, vol. 36(1), pp.15-23.
- Nthenge, D.M. and Ringera, J. (2017). Effect Of Financial Management Practices on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kiambu Town, Kenya. *American Based Research Journal*, Vol-6-Issue-1 Jan-2017 ISSN (2304-7151), pp.6-32
- Nunes, P, Gonçalves, M, Serrasqueiro, Z. (2013). The Influence of Age on SMEs' Growth Determinants: Empirical Evidence. *Small Business Economics*, 40(2), pp.249-272.
- Olusola, A ., and Oluwaseun, Y. (2013). An Appraisal of the Impact of Information Technology (IT) on Nigeria Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, Vol. 2, No. 4, pp. 140-152.
- Reenen, V.J. (1997). 'Why has Britain had slower R&D growth?'. *Research Policy* 26, pp. 493-507.
- Takahashi, S.I.Y. (2009). Entrepreneurs as Decisive Human Resources and Business. Performance for The Lao SMEs. *Chinese Business Review*, 8 (7), pp. 29-47.
- Thong, J.Y.L. (1999). An integrated Model of Information Systems Adoption in Small Business. *Journal of Management Information Systems*, 15(4), pp.187-214.
- Tuanmat Z. and Smith, M. (2011). The Effect of Changes in Competition, Technology and Strategy on Organizational Performance in Small and Medium Manufacturing Companies. *Asian Review of Accounting*, 19(3), pp. 208-220.
- Urban, B. (2004). Understanding The Moderating Effect of Culture and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. Doctoral thesis submitted at the University of Pretoria in April 2004.
- Vassilakis, S (2008). Learning-by-doing. In: Durlauf, SN, Blume, LE (Eds.) *The New Palgrave*

Dictionary of Economics, 2nd ed. Palgrave Macmillan.

Williams, B.K. and Sawyer, S.C. (2003). Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications, 7th Ed. Boston, [Mass.]. London : McGraw-Hill/Irwin.

Yasuda, T. (2005). Firm Growth, Size, Age and Behavior in Japanese Manufacturing. *Small Business Economics*, 24(1), pp. 1–15.















